



Implementasi Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) di Kabupaten Subang

Nuraida¹

Administrasi Publik, Universitas Subang
nuraidai@unsub.ac.id

Ahmad Sobari²

Administrasi Publik, Universitas Subang
ahmadsobari@unsub.ac.id

Tony Pathony³

Administrasi Publik, Universitas Subang
tonyathony@unsub.ac.id

Qonita Azmiana Somantri⁴

Administrasi Publik, Universitas Subang
qonitaazmia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) di Kabupaten Subang. Program YESS merupakan program strategis pemerintah yang dirancang untuk mendorong regenerasi petani muda dan pengembangan kewirausahaan di sektor pertanian. Namun, dalam pelaksanaannya program ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis implementasi program menggunakan model implementasi kebijakan Jones (1996) yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu organisasi, pemahaman, dan penerapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program YESS di Kabupaten Subang belum optimal. Pada dimensi organisasi, ditemukan permasalahan pada struktur organisasi dan keterbatasan sumber daya manusia, khususnya tingginya tingkat pengunduran diri fasilitator. Pada dimensi pemahaman, program telah disosialisasikan dengan cukup baik kepada pelaksana dan peserta. Namun, pada dimensi penerapan, tingkat partisipasi peserta masih rendah dan capaian target penerima manfaat belum sesuai dengan perencanaan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan organisasi, peningkatan komitmen fasilitator, serta strategi penerapan program yang lebih adaptif agar tujuan regenerasi petani muda dapat tercapai secara optimal.

Katakunci: implementasi kebijakan, program YESS, petani muda, kewirausahaan pertanian, Kabupaten Subang.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program in Subang Regency. The YESS Program is a strategic government initiative designed to encourage the regeneration of young farmers and promote entrepreneurship in the agricultural sector. However, its implementation has not yet achieved optimal results. This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through



observation, interviews, and documentation. The analysis is based on Jones' (1996) policy implementation model, which consists of three dimensions: organization, interpretation, and application. The findings indicate that the implementation of the YESS Program in Subang Regency remains suboptimal. Organizational challenges include inadequate organizational structure and limited human resources, particularly the high resignation rate among facilitators. In terms of interpretation, the program has been sufficiently communicated to both implementers and participants. However, in the application dimension, participant involvement remains low and the achievement of beneficiary targets falls short of expectations. Therefore, strengthening organizational capacity, improving facilitator commitment, and enhancing program application strategies are essential to achieve effective young farmer regeneration.

Keywords: *policy implementation, YESS program, young farmers, agricultural entrepreneurship, Subang Regency.*

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara agraris menghadapi tantangan serius dalam sektor pertanian, khususnya penurunan jumlah petani muda. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada kelompok usia di atas 40 tahun, sementara minat generasi muda terhadap sektor pertanian terus menurun. Kondisi ini berpotensi menimbulkan krisis regenerasi petani yang dapat mengancam ketahanan pangan nasional.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pertanian bekerja sama dengan International Fund for Agricultural Development (IFAD) meluncurkan Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS). Program ini bertujuan untuk mendorong kewirausahaan dan ketenagakerjaan pemuda di sektor pertanian. Kabupaten Subang menjadi salah satu daerah sasaran pelaksanaan program YESS karena memiliki potensi pertanian yang besar sekaligus mengalami penurunan jumlah petani muda.

Meskipun demikian, implementasi Program YESS di Kabupaten Subang menunjukkan berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi peserta dan belum optimalnya capaian target penerima manfaat. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program YESS di Kabupaten Subang menggunakan model implementasi kebijakan Jones (1996).

Kerangka Teori

Implementasi kebijakan publik merupakan tahapan krusial dalam siklus kebijakan karena pada tahap inilah suatu kebijakan diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Kebijakan yang dirumuskan dengan baik tidak akan memberikan dampak signifikan apabila tidak diimplementasikan secara efektif. Implementasi kebijakan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup bagaimana aktor, sumber daya, dan mekanisme pelaksanaan berinteraksi untuk mencapai tujuan kebijakan.

Menurut Jones (1996), implementasi kebijakan merupakan aktivitas untuk mengoperasikan sebuah program yang telah dirumuskan oleh pembuat kebijakan. Jones menekankan bahwa kebijakan publik pada umumnya tidak bersifat self-executing, sehingga membutuhkan pengorganisasian, penafsiran, dan penerapan agar tujuan kebijakan dapat tercapai. Model implementasi Jones terdiri dari tiga aktivitas utama,



yaitu organisasi (organization), pemahaman (interpretation), dan penerapan (application).

Dimensi organisasi berkaitan dengan pembentukan dan penataan sumber daya, unit kerja, serta metode pelaksanaan program. Organisasi berfungsi sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan kebijakan melalui struktur birokrasi, pembagian tugas, dan penyediaan sumber daya manusia maupun non-manusia. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sumber daya yang tersedia serta kejelasan peran masing-masing aktor pelaksana.

Dimensi pemahaman mengacu pada proses penafsiran kebijakan agar dapat diterjemahkan menjadi rencana dan tindakan yang dapat dipahami serta diterima oleh pelaksana dan kelompok sasaran. Pemahaman yang baik tercermin dari kejelasan informasi, konsistensi komunikasi, dan efektivitas sosialisasi program. Tanpa pemahaman yang memadai, pelaksanaan program berpotensi menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Dimensi penerapan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan rutin program, termasuk penyediaan barang dan jasa, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta pengawasan. Penerapan menekankan pada kesesuaian antara rencana dan realisasi program, capaian target, serta dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat. Dalam konteks implementasi kebijakan, penerapan menjadi indikator nyata keberhasilan atau kegagalan suatu program.

Model implementasi Jones relevan digunakan dalam penelitian ini karena Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) merupakan program yang menuntut keterlibatan banyak aktor, membutuhkan pengorganisasian yang kuat, pemahaman yang baik dari pelaksana dan peserta, serta penerapan program yang konsisten untuk mencapai tujuan regenerasi petani muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) di Kabupaten Subang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap proses, dinamika, dan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Subang, yang merupakan salah satu wilayah sasaran Program YESS di Provinsi Jawa Barat. Informan penelitian ditentukan secara purposive, meliputi pengelola program YESS di tingkat daerah, fasilitator program, serta peserta atau penerima manfaat program. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan Program YESS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan program. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, persepsi, dan kendala yang dihadapi oleh pelaksana dan peserta program. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa laporan program, data peserta, serta dokumen pendukung lainnya.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi data dan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses



analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi organisasi dalam implementasi Program YESS di Kabupaten Subang belum berjalan optimal. Struktur organisasi program masih menghadapi kendala, terutama terkait ketersediaan dan stabilitas sumber daya manusia. Tingginya tingkat pengunduran diri fasilitator menjadi permasalahan utama yang berdampak langsung pada efektivitas pelaksanaan program. Kondisi ini menyebabkan terbatasnya pendampingan kepada peserta dan menghambat proses pembinaan yang berkelanjutan.

Selain itu, status fasilitator sebagai tenaga non-permanen turut mempengaruhi tingkat komitmen dan keberlangsungan pendampingan di lapangan. Keterbatasan sumber daya tersebut menunjukkan bahwa aspek organisasi belum sepenuhnya mampu mendukung pencapaian tujuan Program YESS sebagaimana yang direncanakan.

Pemahaman

Pada dimensi pemahaman, hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyampaian informasi mengenai Program YESS telah dilakukan dengan cukup baik. Pelaksana program dan peserta pada umumnya memahami tujuan, mekanisme, serta manfaat program. Pemahaman ini diperoleh melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta penyampaian informasi secara langsung dan tidak langsung.

Meskipun demikian, pemahaman yang cukup baik tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat partisipasi aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan program. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman program perlu diikuti dengan strategi motivasi dan pendampingan yang lebih intensif agar peserta terdorong untuk berpartisipasi secara berkelanjutan.

Penerapan

Dalam dimensi penerapan, implementasi Program YESS di Kabupaten Subang menunjukkan hasil yang belum optimal. Meskipun target rekrutmen peserta telah ditetapkan dengan jumlah yang cukup besar, realisasi jumlah peserta yang aktif mengikuti kegiatan program masih tergolong rendah. Perbedaan antara target dan capaian ini mengindikasikan adanya kendala dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Rendahnya tingkat keterlibatan peserta dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan pendampingan, minimnya dukungan lanjutan dari pemerintah daerah, serta persepsi peserta terhadap risiko usaha di sektor pertanian. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa aspek penerapan program belum berjalan sesuai dengan harapan dan membutuhkan perbaikan strategi pelaksanaan.

Pembahasan ini sejalan dengan teori implementasi Jones (1996) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara organisasi, pemahaman, dan penerapan. Ketidakseimbangan pada salah satu dimensi akan berdampak pada efektivitas keseluruhan program

Kesimpulan

Implementasi Program Youth Entrepreneurship and Employment Support



Services (YESS) di Kabupaten Subang belum berjalan secara optimal. Permasalahan utama terletak pada aspek organisasi dan penerapan program, khususnya terkait keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya tingkat partisipasi peserta. Meskipun demikian, aspek pemahaman program telah berjalan cukup baik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan struktur organisasi, peningkatan kualitas pendampingan, serta strategi penerapan program yang lebih efektif untuk mencapai tujuan regenerasi petani muda.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pertanian Kabupaten Subang dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

References

- Anderson, J. E. (1978). *Public policymaking*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Subang dalam angka 2022*. Subang: BPS Kabupaten Subang.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. (2019). *Pedoman pelaksanaan program youth entrepreneurship and employment support services (YESS)*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. (2023). *Petunjuk teknis pelaksanaan program youth entrepreneurship and employment support services (YESS)*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Dunn, W. N. (2018). *Public policy analysis (6th ed.)*. New York, NY: Routledge.
- Grindle, M. S. (1980). *Politics and policy implementation in the Third World*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Jones, C. O. (1996). *An introduction to the study of public policy (3rd ed.)*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. (1983). *Implementation and public policy*. Glenview, IL: Scott, Foresman and Company.
- Meter, D. S. V., & Horn, C. E. V. (1975). The policy implementation process: A conceptual framework. *Administration & Society*, 6(4), 445-488. <https://doi.org/10.1177/009539977500600404>
- Nugroho, R. (2017). *Public policy: Dinamika kebijakan, analisis kebijakan, dan manajemen kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Pressman, J. L., & Wildavsky, A. (1984). *Implementation: How great expectations in Washington are dashed in Oakland (3rd ed.)*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Subarsono, A. G. (2015). *Analisis kebijakan publik: Konsep, teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, A. (2015). *Kebijakan publik dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, S. A. (2012). *Analisis kebijakan: Dari formulasi ke implementasi kebijakan negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, B. (2016). *Kebijakan publik: Teori, proses, dan studi kasus*. Yogyakarta: CAS